

MENGENAL EKOSISTEM: METODE PEMBELAJARAN IPA YANG MENYENANGKAN BAGI MURID KELAS V DI SDN 060857 KEC. MEDAN TEMBUNG

Indah Jesica Hutapea¹, Suyit Ratno², Intan Arnianda³, Nadila Dirawan
Tanjung⁴, Rizki Muda Ananda Rambe⁵, Panju Alexius Silalahi⁶,
Baihaqi Muhamad Fahdy⁷, Bobby Saputra Hasibuan⁸

Universitas Negeri Medan

indahjesica.1243311079@mhs.unimed.ac.id

Abstract

This research aims to develop and implement a fun science learning method on the topic of ecosystems for fifth grade students at SDN 060857 Medan Tembung Sub-district. Effective and fun science learning is expected to increase students' understanding and interest in ecosystem material, which is part of the basic education curriculum. The results showed that fun and interactive learning methods can increase students' motivation, strengthen their understanding of ecosystem concepts. Thus, ecosystem-based science learning not only enriches students' knowledge, but also improves social skills and critical thinking ability. In addition, students feel more happy and excited in participating in science learning, which in turn encourages them to care more about the surrounding environment. Thus, ecosystem-based science learning not only enriches students' knowledge, but also develops social skills, and concern for environmental issues. This research contributes to designing more innovative, fun, and contextualized science learning methods to be implemented in elementary schools.

Keywords: Science Learning Method, Ecosystem, pretest-posttest, Fun Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran IPA yang menyenangkan mengenai topik ekosistem bagi murid kelas V di SDN 060857 Kecamatan Medan Tembung. Pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta minat siswa terhadap materi ekosistem, yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa, memperkuat pemahaman konsep-konsep ekosistem. Dengan demikian, pembelajaran IPA berbasis ekosistem tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan

berpikir kritis. Selain itu, siswa merasa lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran IPA berbasis ekosistem tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merancang metode pembelajaran IPA yang lebih inovatif, menyenangkan, dan kontekstual untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran IPA, Ekosistem, pretest-posttest, Pembelajaran Menyenangkan

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena memberikan dasar pemahaman kepada siswa mengenai fenomena alam yang ada di sekitar mereka. IPA juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan logis pada siswa (Sutrisno, 2014). Salah satu topik yang diajarkan dalam IPA adalah ekosistem, yang melibatkan hubungan kompleks antara makhluk hidup dengan lingkungan tempat mereka hidup. Pemahaman tentang ekosistem tidak hanya memperkenalkan siswa pada konsep alam, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya kelestarian lingkungan dan cara menjaga keseimbangan alam (Hendriana, 2015). Ekosistem pertama kali didefinisikan oleh Arthur Tansley pada tahun 1935 sebagai suatu unit ekologi yang mencakup semua organisme hidup di suatu area serta lingkungan fisiknya yang saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Tansley menyebutkan bahwa ekosistem adalah sistem yang mencakup komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik seperti lingkungan fisik seperti air, udara, tanah, suhu, dll (Tansley 1935).

Namun, pembelajaran IPA mengenai ekosistem sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami bagi sebagian besar siswa. Menurut Ruseffendi (2007), pembelajaran IPA yang kurang menarik dapat mengurangi motivasi belajar siswa dan menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga dibenarkan oleh Suryadi (2016), yang menyatakan bahwa banyak siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran IPA karena metode yang digunakan cenderung bersifat teoritis dan kurang menyentuh pengalaman nyata mereka. Oleh karena itu, penting untuk merancang metode pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan keterlibatan siswa. Pendekatan yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran berbasis eksperimen, proyek, atau studi lapangan, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (Arends, 2012).

Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada pengalaman nyata dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep ekosistem dengan lebih mendalam dan menyenangkan (Bruner, 1996). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran. Di SDN 060857 Kecamatan Medan Tembung, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA mengenai ekosistem dilakukan dengan cara menerapkan metode yang lebih menarik, seperti eksperimen langsung, diskusi kelompok, serta kunjungan lapangan untuk mengamati ekosistem yang ada di sekitar mereka. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran IPA yang menyenangkan mengenai ekosistem di SDN 060857 Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini akan menilai bagaimana penerapan metode yang menyenangkan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem serta meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran ekosistem yang menyenangkan di SDN 060857 Kec. Medan Tembung dengan memberikan pengajaran langsung kepada siswa dan memberikan lembar kertas soal setelah pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan kelompok kami melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran. Pemilihan metode penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, apakah ingin menguji efektivitas intervensi pembelajaran tertentu atau sekadar menggambarkan kondisi akademik siswa dan hubungan antar variabel yang ada. Kedua pendekatan ini menawarkan kelebihan masing-masing serta memerlukan pertimbangan terkait kontrol variabel dan etika.

Metode eksperimen, khususnya desain pretest-posttest, melibatkan pemberian test awal kepada siswa untuk mengukur kondisi pengetahuan atau kemampuan mereka sebelum dilakukan intervensi. Setelah pretest, peneliti yang kami terapkan ialah suatu strategi atau metode pembelajaran inovatif yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah selanjutnya adalah pemberian posttest sebagai alat ukur untuk menentukan apakah terdapat peningkatan nilai yang signifikan setelah intervensi. Setelah itu, kami menganalisis

perbandingan antara nilai pretest dan posttest, biasanya menggunakan uji statistik seperti uji test, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah perbedaan yang terjadi merupakan dampak langsung dari intervensi yang diterapkan.

Keunggulan dari pendekatan eksperimen ini adalah kemampuannya untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antara intervensi pembelajaran dengan peningkatan hasil ujian tes siswa. Dengan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil, peneliti ini dapat memastikan bahwa peningkatan nilai yang terjadi benar-benar diakibatkan oleh intervensi yang dilakukan. Sebaliknya, metode non-eksperimen dapat digunakan apabila peneliti hanya bermaksud untuk mendeskripsikan kondisi akademik siswa atau mengidentifikasi hubungan antara nilai ujian dengan faktor lain seperti kehadiran, motivasi, dan partisipasi kelas. Dalam penelitian deskriptif, data nilai ujian yang telah tersedia dianalisis menggunakan ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata, median, modus, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pencapaian akademik siswa. Sedangkan pada penelitian korelasional, peneliti mengumpulkan data dari variabel yang relevan dan menganalisis hubungan di antara variabel tersebut dengan menggunakan koefisien korelasi, yang dapat menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel meskipun tidak membuktikan hubungan sebab-akibat secara definitif.

Dalam memilih metode penelitian yang tepat, peneliti harus mempertimbangkan tujuan penelitian, kondisi lingkungan sekolah, serta karakteristik siswa di SDN 060857 Kec. Medan Tembung. Jika tujuan utama adalah untuk menguji efektivitas suatu strategi pembelajaran baru, pendekatan eksperimen dengan desain pretest-posttest merupakan pilihan yang lebih tepat. Namun, jika peneliti hanya ingin mengamati kondisi nilai ujian yang telah ada dan mengeksplorasi hubungan antar variabel, maka metode non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif atau korelasional bisa diterapkan. Pemahaman mendalam mengenai kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode akan membantu dalam merancang penelitian yang valid dan reliabel, serta menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk pengembangan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada ujian, pendekatan yang digunakan bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan persepsi mendalam dari peserta didik serta pendidik mengenai proses dan hasil ujian itu sendiri. Alih-alih hanya mengandalkan angka atau skor, penelitian kualitatif berupaya memahami konteks, dinamika kelas, dan

faktor-faktor psikososial yang memengaruhi pengalaman ujian, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang praktik evaluasi di sekolah.

Pendekatan kualitatif ini biasanya melibatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi partisipatif di lingkungan kelas. Melalui wawancara, peneliti dapat mengungkap persepsi siswa mengenai tingkat kecemasan, motivasi belajar, serta persepsi mereka terhadap keadilan dan relevansi soal ujian. Sementara itu, pendekatan yang kami lakukan observasi langsung di ruang kelas. Selama proses ujian dan diskusi setelahnya memberikan gambaran tentang interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana dinamika kelas mempengaruhi hasil ujian. Selain itu, analisis dokumen seperti soal ujian, rubrik penilaian, dan laporan hasil belajar juga merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif.

Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana instrumen evaluasi disusun dan bagaimana standar penilaian diterapkan. Hasil analisis ini dapat mengungkap perbedaan antara tujuan pembelajaran yang dirancang oleh kelompok kami dengan persepsi siswa terhadap soal ujian, serta mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perbaikan agar evaluasi dapat lebih mencerminkan kemampuan dan potensi siswa.

Secara keseluruhan, kelompok kami melakukan penelitian kualitatif dalam konteks ujian memberikan kontribusi penting dengan menyajikan data yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman subjektif peserta didik. Data kualitatif ini tidak hanya membantu memahami aspek-aspek yang tidak terlihat dari hasil numerik ujian, tetapi juga menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan proses evaluasi yang lebih menyeluruh dan kontekstual, guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

HASIL

Kelompok kami menggunakan metode Pretest-Posttest untuk menguji pengetahuan siswa. Pretest yang kami lakukan memberikan selembar kertas yang berisi 5(lima) soal pilihan berganda dan begitu juga dengan Posttest kami memberikan 5(lima) soal pilihan berganda untuk membandingkan manakah diantara dua test tersebut yang nilainya lebih tinggi. Hasil dari dua test yang telah kami berikan kepada siswa, ialah;

1. Skor Pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai ekosistem, dengan skor rata-rata sebesar 55%. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan skor di atas 70%.

2. Skor Posttest

Setelah penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Skor rata-rata siswa pada posttest adalah 85%, dengan sebagian besar siswa memperoleh skor di atas 80%.



Gambar 1. Dokumentasi

Jadi, hasil dari ujian Pretest (tes sebelum pembelajaran) lebih sedikit dibandingkan dengan Posttest (tes setelah pembelajaran). Siswa dapat memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh kelompok kami. Pembelajaran yang kami ajarkan adalah ekosistem seperti ekosistem darat, laut, dan udara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran IPA yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai ekosistem secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai ekosistem. Penggunaan pendekatan yang interaktif, seperti pendekatan antara pengajar dengan siswa dalam proses belajar-mengajar, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, penggunaan media pembelajaran

yang menarik, seperti gambar, video, dan permainan edukatif (ice breaking), membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran (Sudjana, 2008). Peningkatan skor posttest yang signifikan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Pendekatan yang menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, yang sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menyarankan pembelajaran berbasis pengalaman dan interaktif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V di SDN 060857 Kec. Medan Tembung mengenai konsep ekosistem. Pembelajaran yang melibatkan eksperimen dan diskusi dalam proses belajar-mengajar pembelajaran yang menarik terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi ekosistem. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menyenangkan sebaiknya diterapkan lebih luas di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.
- Hendriana, H. (2015). *Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi, E. T. (2007). *Dasar-dasar Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2008). *Metode statistik*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suryadi, D. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 89-99.
- Sutrisno, R. (2014). *Metodologi Pendidikan IPA*. Yogyakarta: Andi.
- Tansley, A. G. (1935). The use and abuse of vegetational concepts and terms. *Ecology*, 16(3), 284-307. <https://doi.org/10.2307/1930070>